

**PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA
MANUNGGANG JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**

¹Hesti Pratiwi, ²Rika Apripan

^{1,2}Akademi Kebidanan Sentral Padangsidimpuan

Email: hestipratiwi1998@gmail.com, rikahariyanto@ymail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif mulai dari satu jam setelah kelahiran (inisiasi menyusui dini/ IMD) sampai bayi berusia 6 bulan (ASI Eksklusif) hingga anak berusia 2 tahun atau lebih. Bayi harus diberi ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Setelah itu, untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka yang berkembang, bayi harus menerima makanan pendamping gizi yang memadai dan aman, sambil terus menyusui hingga dua tahun atau lebih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. Dan Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Sumber Informasi dan Pekerjaan di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidimpuan Tahun 2020.

Jenis penelitian ini yang digunakan dengan metode deskriptif dengan menggunakan data primer, dengan jumlah 23 responden dengan sampel 23 responden. Karakteristik responden yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 mayoritas berpengetahuan Kurang sebanyak 12 orang (52%), dan minoritas berpengetahuan Baik sebanyak 5 orang (22%). Oleh karena itu penelitian sesuai dengan teori yang ada yaitu pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di harapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan – penyuluhan atau melalui media lain. Agar dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Hamil, ASI Eksklusif

KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT EXCLUSIVE BREAST MILK IN MANUNGGANG JAE VILLAGE, PADANGSIDIMPUAN CITY IN 2020

¹Hesti Pratiwi, ²Rika Apripan

^{1,2}Padangsidimpuan Central Midwifery Academy

Email: hestipratiwi1998@gmail.com, rikahariyanto@ymail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding starting from one hour after birth (early initiation of breastfeeding / IMD) until the baby is 6 months old (exclusive breastfeeding) to a child aged 2 years or more. Babies must be exclusively breastfed for the first six months of life to achieve optimal growth, development and health. Thereafter, to meet their developing nutritional needs, babies must receive adequate and safe nutritional complementary foods, while continuing to breastfeed for up to two years or so. more. The purpose of this study was to determine the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in infants in Manunggang Jae Village, Padangsidimpuan City in 2020.

To find out the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in babies based on age, education, parity, information sources and jobs in Manunggang Jae Village, Padangsidimpuan City. 2020.

This type of research used descriptive method using primary data, with a total of 23 respondents with a sample of 23 respondents. The characteristics of the respondents are knowledge, age, education, occupation, parity and sources of information.

The results showed that knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in infants in Manunggang Jae Village, Padangsidimpuan City in 2020, the majority of the knowledge is less than 12 people (52%), and a minority of knowledge is good as many as 5 people (22%). The existing theory is that the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in infants is influenced by knowledge.

Based on the results of the research that has been done, it is hoped that respondents will increase their knowledge by obtaining sources of information from health workers through counseling or through other media. In order to add insight to the community, especially pregnant women, regarding exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Mother, Pregnancy, Exclusive Breastfeeding

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Ibudan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan¹

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan. Iklan-iklan tersebut biasa mengarahkan para ibu untuk berfikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi.¹

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif mulai dari satu jam setelah kelahiran (inisiasi menyusui dini/ IMD) sampai bayi berusia 6 bulan (ASI Eksklusif) hingga anak berusia 2 tahun atau lebih. Bayi harus diberi ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Setelah itu, untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka yang berkembang, bayi harus menerima makanan pendamping gizi yang memadai dan aman, sambil terus menyusui hingga dua tahun atau lebih.²

Menyusui anak secara eksklusif dibawah enam bulan pada tahun 2019 di Negara maju seperti China mencapai angka sebesar 19%, di Negara Brazil mencapai 41%. dan pada Negara berkembang seperti Kazakhtan sebesar 38%, Nepal sebesar 65%, Pakistan sebesar 47%, dan di Irak Angka menyusui secara eksklusif sebesar 26%.³

Pedoman Internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberikan semua

energy dan gizi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahirannya. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang menyimpannya.¹

Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. Selain itu, terdapat Sembilan provinsi yang belum mengumpulkan data.⁴

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan.⁴

Hal ini terkait dengan fase kehamilan pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.⁴

Pemberian ASI pada bayi erat hubungannya dengan kondisi gizi kurang dan gizi lebih (gemuk) pada anak. ASI merupakan sumber energy dan nutrisi terpenting pada anak usia 6-23 bulan. ASI memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energy pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energy pada anak usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit.⁵

Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti *diare*, *pneumonia*, *influenza*, *meningitis*, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus.⁵

Berdasarkan hasil Riskesdes 2018 pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinu maupun sebagai makanan prelakteal (makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikannya ASI).⁵

Asi eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air the, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI hingga berusia 6 bulan tanpa makanan tambahan dan minuman lain, kecuali sirop obat.¹

Menurut peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu secara eksklusif, pola pemberian makanan terbaik untuk bayi baru lahir sampai usia 2 tahun meliputi, memberikan ASI pada bayi dalam waktu satu jam setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP ASI) yang

tepat sejak genap umur 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun.⁵

Di Propinsi Sumatera Utara angka cakupan ASI eksklusif dari tahun 2012-2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunan yang sangat drastis sebesar 16,09% dari capaian tahun 2015.⁶

Capaian tahun 2017 sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian lebih kurang 40%, yaitu Asahan (96,61%), Batu Bara (67,77%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Barat (75,11%), Tebing Tinggi (62,44%), Padangsidempuan (72,05%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%).⁶

Berdasarkan latar belakang diatas dan survei awal yang telah peneliti lakukan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa dari 13 orang Responden terdapat 7 orang yang kurang mengetahui tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan 2020.”

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

B. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan jumlah responden 23 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

1. Data Umum

Tabel 1
Frekuensi Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	5	22 %
2	Cukup	6	26 %
3	Kurang	12	52 %
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 12 orang (52%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 5 orang (22%).

Tabel 2
Frekuensi Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Umur Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	13	56%
2	>30 tahun	10	44%
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), dan minoritas responden yang berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%).

Tabel 3

Frekuensi Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	17%
2	SMP	7	31%
3	SMA	11	48%
4	Perguruan Tinggi	1	4%
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA 11 orang (48%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi 1 orang (4%).

Tabel 4
Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Berdasarkan Paritas Tahun 2020

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Primipara	12	52 %
2	Sekundipara	5	22%
3	Multipara	6	26%
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Primipara 12 orang (52%), dan minoritas responden Sekundipara 5 orang (22%).

Tabel 5
Frekuensi Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Media Elektronik	4	18%
2	Tenaga Kesehatan	8	34%
3	Non Kesehatan	11	48%
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari Non Tenaga Kesehatan 11 orang (48%), dan minoritas responden mendapatkan informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (18%).

Tabel 6
Frekuensi Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	16	69%
2	Wiraswasta	5	22%
3	Petani	2	9%
	Jumlah	23	100%

Analisa data dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 16 orang (69%), dan minoritas responden bekerja sebagai Petani sebanyak 2 orang (9%).

2. Data khusus

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Umur Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		

20-30 tahun	5	21%	4	18%	4	18%	18	1	56%
>30 tahun	-	-	2	9%	8	34%	34	1	44%
Jumlah	5	21%	6	26%	12	52%	52	2	100%

Analisa data dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (21%), responden berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 4 orang (18%), Dan responden berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (34%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	-	-	-	-	4	17%	4	17%
SMP	1	5%	1	5%	5	21%	7	30%
SMA	3	13%	5	21%	3	13%	11	48%
Perguruan Tinggi	1	5%	-	-	-	-	1	5%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Analisa data dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (18%). Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (18%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (31%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik

sebanyak 3 orang (13%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (21%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan cukup dan kurang cukup masing-masing tidak ada.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Paritas Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
	Primipara	-	-	1	5%	11	48%	12
Skundipara	1	5%	3	13%	1	5%	5	22%
Multipara	4	17%	2	8%	-	-	6	26%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Analisa data dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden paritas Primipara sebanyak 12 orang (52%). Berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (48%). Responden paritas Skundipara sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (13%) dan kurang 1 orang (5%). Responden paritas Multipara sebanyak 6 orang (26%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), dan responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada

Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Media Elektronik	-	-	2	9%	2	9%	4	17%
T.Kesehatan	5	22%	2	9%	1	5%	8	35%
N. Kesehatan	-	-	2	9%	9	39%	11	48%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Analisa data dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 8 orang (35%), responden berpengetahuan baik 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Non Kesehatan sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (39%).

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	4	17%	4	17%	8	34%	16	69%
Wiraswasta	-	-	2	9%	3	13%	5	22%
Petani	1	5%	-	-	1	5%	2	9%
Jumlah	5	22%	6	26%	12	52%	23	100%

Analisa data dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT

sebanyak 16 orang (69%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (34%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). dan responden bekerja sebagai Petani sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 1 orang (5%) dan responden berpengetahuan cukup tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 dengan jumlah sampel 23 orang ibu hamil.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (26%) dan responden berpengetahuan kurang 12 orang (52%).

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.¹³

Menurut Notoadmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.¹³

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Chyntaka di

Kabupaten Indramayu tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan dari 87 orang ibu hamil terdapat 51 orang (58,6%) berpengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.¹⁵

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurlili di Kecamatan Binjai tahun 2018 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi terdapat 35 orang (38,9%) berpengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.²⁰

Menurut asumsi peneliti, factor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Semakin bertambah umur semakin tinggi pendidikan, semakin baik pekerjaan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang karena masih banyak responden yang berpendidikan SMA, tetapi dengan pendidikan Perguruan Tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil baik. Oleh karena itu penelitian sesuai dengan teori yang ada yaitu pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan.

2. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (21%), responden berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 4 orang (18%), Dan responden berumur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (34%).

Menurut Notoadmodjo umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi.

Angka-angka maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Chintaka di Kabupaten Indramayu tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Pada Bayi dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden antara 20-30 tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 69 orang (79,3%).¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Ayu Ningrum di Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif pada bayi dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden antara 20-30 tahun yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (34%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (16%).¹⁹

Merurut asumsi peneliti dari hasil penelitian bahwa ibu hamil yang berumur 20-30 tahun masih ada yang berpengetahuan kurang karena semakin bertambah usia ingatan ibu hamil akan semakin menurun, hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan.

3. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (18%). Berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (18%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (31%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (13%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (21%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). Dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan

cukup dan kurang cukup masing-masing tidak ada.

Menurut Notoadmodjo pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹³

Menurut Sugiono pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rista Novita Sari tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Yogyakarta tahun 2018, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden Yang berpengetahuan kurang yaitu berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (51,2%).¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Ayu Ningrum di Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2019 tentang pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi didapat bahwa responden yang berpengetahuan kurang yaitu berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (34%).¹⁷

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga ibu hamil lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti apa yang dimaksud tentang ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori para ahli.

4. Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden paritas Primipara

sebanyak 12 orang (52%). Berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (48%). Responden paritas Skundipara sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (13%) dan kurang 1 orang (5%). Responden paritas Multipara sebanyak 6 orang (26%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan sebanyak 2 orang (8%), dan responden berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmodjo Paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian kelahiran kembar hanya di hitung sebagai satu kali paritas.¹³

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati di Kota Manado tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif pada bayi, dimana ibu yang mempunyai anak >1 (Multigravida) sebanyak (62%) dan terendah adalah ibu yang mempunyai anak 1 (Primigravida) sebanyak (38%).¹⁶

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayang Chyntaka di Kabupaten Indramayu tahun 2019 tentang pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif pada bayi dimana ibu yang mempunyai anak 1 (Primigravida) sebanyak 49 orang (56,3%) dan terendah adalah ibu yang mempunyai anak >5 (Grandemultipara) sebanyak 4 orang (4,6%).¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori, dimana jumlah kelahiran anak sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama ibu yang pernah

melahirkan lebih dari satu kali. Hal ini dikarenakan ibu hamil primipara belum mempunyai pengalaman, bila dibandingkan dengan ibu hamil multipara yang mempunyai pengalaman yang lebih baik.

5. Sumber Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden mendapat informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (17%). Berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 8 orang (35%), responden berpengetahuan baik 5 orang (22%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5%). Responden mendapat informasi dari Tenaga Non Kesehatan sebanyak 11 orang (48%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 2 orang (9%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (39%).

Menurut Notoadmodjo sumber informasi adalah yang diperoleh melalui Media Elektronik seperti (TV, Radio), Media Cetak (Buku, Majalah, Koran), Tenaga Kesehatan, pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan, bila seseorang mempengaruhi banyak informasi maka mempunyai pengetahuan yang luas.¹³

Menurut Novita sumber informasi merupakan media yang dibuat untuk memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan. Media yang dipilih harus bergantung pada sasaran, tingkat pendidikan, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan, sumber daya yang ada.¹⁴

Menurut hasil penelitian Novi Siti Fatimah di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi bahwa 67

orang (50,4%) yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, sedangkan terdapat 11 (35,5%) responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.¹⁷

Menurut hasil penelitian Dilla Ayu Ningrum di Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi bahwa 27 orang (81,5%) yang mendapatkan informasi dari Non tenaga kesehatan, sedangkan terdapat 3 orang (33,3%) responden yang mendapat informasi dari Media Elektronik.¹⁸

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh sumber informasi, semakin banyak sumber informasi yang kita dapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang peroleh. Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari Non Tenaga Kesehatan (Masyarakat) dan mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan kebanyakan ibu-ibu lebih banyak mengetahui tentang ASI Eksklusif dari masyarakat sekitar dibandingkan dengan ibu hamil yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan.

6.Berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 16 orang (69%), responden berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 4 orang (17%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (34%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (22%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13%). dan responden bekerja sebagai Petani sebanyak 2 orang (9%), responden berpengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 1 orang (5%) dan responden berpengetahuan cukup tidak ada.

Menurut Notoadmodjo pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, artinya makin cocok jenis pekerjaan yang dimiliki makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh.¹³

Menurut mubarak pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian Mayang Chintaka di Kabupaten Indramayu tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi dari 87 orang ibu hamil didapat sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak (52,9%).¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Ayu Ningrum di Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2019 tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi didapat sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 orang (78,2%) dan yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (50%).²¹

Menurut asumsi peneliti dapat ditinjau juga bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering berinteraksi social dengan orang lain akan banyak menerima informasi dan semakin banyak pengetahuannya, jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pekerjaan, jadi hal ini sejalan dengan teori dikarenakan semakin berinteraksi dengan orang lain akan semakin banyak pengalaman dan informasi tentang ASI Eksklusif pada bayi, dibandingkan dengan orang lain yang bekerja atau tidak bekerja tanpa ada interaksi dengan orang lain.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 menunjukkan bahwa 23 responden yang di teliti mayoritas berpengetahuan kurang 12 (52%) dan minoritas berpengetahuan baik 5 (22%).
2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bahwa mayoritas responden yang ber umur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (56%), dan minoritas responden yang ber umur >30 tahun sebanyak 10 orang (44%).
3. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA 11 orang (48%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi 1 orang (4%).
4. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bahwa mayoritas responden paritas Primipara 12 orang (52%), dan minoritas responden Skundipara 5 orang (22%).
5. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari Non Tenaga Kesehatan 11 orang (48%), dan minoritas responden mendapatkan informasi dari Media Elektronik sebanyak 4 orang (18%).
6. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa

Manunggang Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2020 bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 16 orang (69%), dan minoritas responden bekerja sebagai Petani sebanyak 2 orang (9%).

D. DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan Indonesia.2018
[https://Profil Kesehatan 2018 1.Pdf](https://Profil%20Kesehatan%202018%201.Pdf).
2. Profil Kesehatan Sumatra Utara Tahun.2017
[https://02 Sumut 2017.Pdf](https://02%20Sumut%202017.Pdf)
3. Notoadmodjo, Soedkidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
4. Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu kebidanan*, Jakarta : Bina Pustaka
5. Rukiyah, Ai Yeyeh. 2009. *Asuhan kebidanan I kehamilan*, Jakarta: Trans Info Media
6. Maryunani, Anik. 2015. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV.Trans Info Media
7. Riksani, Ria. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur : Dunia Sehat
8. Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima
9. Mubarak. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fitrimaya
10. Journal, 2019. *Hubungan antara pengetahuan denga pemberian ASI Eksklusif*.
<http://434-Article-text-1210-2-10-20190730.pdf>
11. Journal, 2018. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif*.
[http://42-article-text-149-1-10-20200130 \(1\).pdf](http://42-article-text-149-1-10-20200130(1).pdf)
12. Journal, 2019. *Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif*.<http://818-article-text-1372-1-10-20191113.pdf>
13. Akademi Kebidanan Sentral.2020. *Panduan penyusunan karya tulis ilmiah*.